

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar dan Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Sebagaimana orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata menumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya pada guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Sedangkan menurut Sadirman dkk (2014:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga dia keliang lahat nanti”.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:10) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”. Slameto (2016:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51).

Selanjutnya Wenger dalam Miftahul Huda (2017:2). Menyatakan bahwa “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial. Kemudian Corey dalam Ramayulis (2015 : 179) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan itu turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.

Dari beberapa pengertian yang ditemukan di atas maka peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk

berlangsungnya proses belajar. Secara sederhana, mengajar bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir anak didik.

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledget* (Alvin W. Howard dalam Slameto 2015:32).

Selanjutnya Uzer Usman dalam Zainal Aqib (2017 : 67) menyatakan “Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Kemudian Hamalik (2014 : 47) mengemukakan “Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh”. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik

Menurut Murtadlo dalam buku Zainal Aqib dan Ali Murtaf (2016:10) menyatakan “Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Sudjana (2005:76) mengemukakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran”. Kemudian H. Ahmad

Sabari (2010:49) menyatakan “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Dari beberapa defenisi metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

4. Pengertian Metode Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan intraksi belajar mengajar, guru perlu melakukan tanya jawab agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta dipelajari, di dengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Metode tanya jawab sangat baik untuk mengumpulkan ide atau gagasan siswa berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan atau pengalaman.

Menurut Sudirman dalam buku Zainal Aqib dan Ali (2017:203) menyatakan “Metode tanya jawab dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik.

Selanjutnya H. Ahmad Sabri (2010:52) mengemukakan “Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Dari defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru.

1.1. Langkah-langkah Penggunaan Metode Tanya Jawab

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memerhatikan langkah-langkah (Mulyana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2017:205) sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan tanya jawab sejas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.
- b) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- c) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
- d) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- e) Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik

Dalam penggunaan metode tanya jawab, ada kalanya pertanyaan datang dari pihak siswa untuk dijawab guru. Namun, di kesempatan lain, guru mengajukan pertanyaan dan siswa diminta memberikan jawaban. Apabila pertanyaan-pertanyaan guru tidak mampu dijawab oleh siswa secara tepat, saat itulah guru dapat memberikan jawaban yang benar.

Agar metode ini melahirkan gairah siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, guru harus menggunakan teknik menarik perhatian. Cara yang dapat dilakukan guru, yakni pertanyaan mula-mula diajukan kepada siswa tertentu. Guru dapat memberi jangka waktu tertentu bagi siswa untuk berpikir dan menyusun jawaban. Sebaiknya, guru mengajukan pertanyaan secara acak, dalam arti tidak berdasarkan urutan bangku atau daftar hadir.

1.2. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2017:214) menyatakan “ Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya”. Dalam pelaksanaannya, metode tanya jawab ternyata memiliki beberapa kelebihan yang dapat diidentifikasi, di antaranya sebagai:

- a. Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, meskipun pada saat yang bersamaan kondisi kelas sedang ribut.
- b. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya ingat dan penalaran.
- c. Menimbulkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan pendapat orang lain.
- d. Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode konvensional.
- e. Mengetahui perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi
- f. Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.

- g. Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.
- h. Situasi kelas menjadi hidup/dinamis karena peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- i. Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- j. Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif
- k. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara peserta didik
- l. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

1.3. Kelemahan Metode Tanya Jawab Zainal Aqib dan Ali Murtdlo (2017:214)

- a. Membutuhkan waktu lebih banyak
- b. Dengan tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika kelompok peserta didik memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.
- c. Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/ materi pelajaran, hal ini terjadi jika pendidik tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan peserta didik
- d. Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- e. Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.

5. Pengertian Pemahaman Membaca

Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Ada beberapa defenisi membaca menurut para ahli, yaitu :

Menurut Tarigan (2015:7) mengatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak,disampaikan oleh penulis melalui media kata kata/bahasa tulis”. Selanjutnya Samsu Somadayo (2011:4) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Pendapat tersebut didukung Henry Guntur 15 Tarigan (1985:9) yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengasosiaan huruf, penerjemahan, dan pemahaman makna isi bacaan.

1.4. Pemahaman Membaca

Menurut Rubin dalam buku Samsu Somadayo (2011:7) menyatakan “Pemahaman membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal”.

Menurut Tarigan dalam buku Samsu Somadayo (2011:8) mentatakan “ Pemahaman membaca merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standart*) resensi kritis (*critical riviw*), drama tulis (*printed drama*), serta ppla-pola fiksi (*pattrens of ficcion*).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), aktifitas yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*). Kemudian untuk lebih menjamin serta memastikan pemahaman siswa, guru mengemukakan pertanyaan yang jawabanya dapat ditemukan oleh siswa secara *verbatein* (kata demi kata) dalam bahan bacaan.

Melalui pertanyaan yang menanyakan tentang apa yang dimaksud pengarang, apa yang dikatakan pengarang, dan hal-hal apa saja yang tersurat dalam bacaan tersebut, maka pemahaman membaca dapat diukur.

Dari beberapa defenisi di atas maka disimpulkan pemahaman membaca adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

1.5. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memproleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Henry Guntur Tarigan (2008:9-11) mengemukakan tujuan membaca, yaitu: 1) membaca untuk memproleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*), membaca untuk memproleh ide-ide utama (*reading for main ideals*), membaca untuk mengetahui urutan (*reading for sequence or organization*), membaca inferensi (*reading for inference*), membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

6. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi dalam Widiyanti, (2012:24) menyatakan bahwa “Model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampain informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”.

Menurut Santyasa dalam Widiyanti (2012) menyatakan bahwa “Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru. Desain pembelajaran bersifat linear dan dirancang *part to whole*”.

Selanjutnya Djamarah dalam buku Daryanto dkk (2017:117) mengatakan “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Pembelajaran konvensional masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Metode pengajaran secara konvensional selama ini lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Sebagai sebuah model pembelajaran, dalam pembelajaran konvensional juga terdapat urutan langkah-langkah pembelajaran, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, serta sistem pendukung (sarana prasarana). Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Raka Rasana dalam buku Suantini (2013) mengatakan bahwa “pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan”.

Menurut Santyasa dalam buku Widiyanti (2012:25-26) menyatakan, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara simbolik, seperti guru atau membaca, (2) pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti, (3) penggunaan pada prinsip umum pada kasus-kasus spesifik, (4) penerapan prinsip umum pada keadaan baru. Pembelajaran konvensional dalam mengevaluasi.

Menurut Iyas (<http://www.yudi-wiratama.blogspot.com>) secara umum ciri-ciri model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut.

(1) siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki keluaran sesuai dengan standar, (2) belajar secara individual, (3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, (4) Perilaku dibangun atas kebiasaan, (5) Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final, (6) guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, (7) perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, (8) interaksi di antara siswa kurang, (9) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, (10) keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, (11) pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung, (12) guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penyelenggaraan pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa. Sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual daripada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran membaca bacaan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Standar Kompetensi :7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi Dasar : 7.1 Menemukan kalimat utama tiap paragraf melalui membaca intensif

Indikator :1 . Menjawab pertanyaan dari bahan bacaan

Tujuan pembelajaran :1. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari bahan bacaan yang diberikan dengan baik dan benar

8. Uraian Materi

Pembelajaran membaca di SD disenggerakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di SD.

Salah satu materi pokok keterampilan membaca di SD adalah membaca intensif (bagian dari membaca dalam hati). Intensif adalah anak mampu membaca dengan sungguh-sungguh sehingga anak mampu memahami isi bacaan. Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan memastikan pemahaman membaca anak adalah dengan memberikan berbagai jenis pertanyaan dari isi bacaan yang telah dibaca dan jawabannya dapat ditemukan oleh siswa oleh siswa secara verbatein (kata demi kata) dalam bahan bacaan.

Contoh penerapan membaca intensif yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah membaca buku pelajaran atau cerita.

Keong Mas

Seorang raja mempunyai dua orang putri cantik. Nama kedua putri tersebut adalah Candra Kirana dan Dewi Galuh. Namun, perangai kedua putri tersebut sungguh berbeda, Candra Kirana yang begitu baik sedangkan saudaranya begitu angkuh.

Suatu hari raja memberitahu bahwa seorang pangeran tampan bernama Inu Kertapati melamar Candra Kirana. Mendengar hal tersebut timbulah rasa iri Dewi Galuh. Gadis itu kemudian pergi menemui seorang penyihir untuk mengubahnya menjadi seekor keong.

Penyihir tersebut berhasil mengubah Candra Kirana menjadi seekor keong lalu membuangnya ke sungai. Ia bisa berubah menjadi manusia lagi jika bisa menemukan cinta sejatinya. Kemudian, keong emas ditemukan oleh seorang nenek yang sedang menjaring dan membawanya pulang.

Keesokan harinya ketika nenek kembali dari mencari ikan, ia melihat berbagai hidangan lezat tersaji di meja. Tak hanya itu, rumahnya pun menjadi lebih bersih. Kejadian tersebut terjadi berulang kali hingga membuat nenek penasaran.

Beberapa waktu kemudian, nenek berpura-pura untuk pergi bekerja namun kembali lagi tak lama kemudian. Ternyata, yang membantunya selama ini adalah keong emas jelmaan seorang putri cantik yang dulu ia temukannya di sungai. Dari situ, Candra Kirana menceritakan semua yang terjadi pada dirinya sehingga menjadi seekor keong.

Sementara itu, sang Pangeran pun tidak tinggal diam dan ikut mencari Candra Kirana yang tiba-tiba menghilang. Dia mencari tanpa lelah hingga ke pelosok desa. Hingga pada suatu hari ia kelelahan dan pergi ke salah satu rumah warga untuk meminta minum.

Alangkah terkejutnya ia ketika melihat Candra Kirana di sana. Seketika itu juga kutukan Candra Kirana menghilang. Kemudian, sang pangeran membawa Candra Kirana beserta sang nenek ke kerajaan. Sang Penyihir dan Dewi Galuh pun mendapatkan hukumannya. Candra Kirana dan Inu Kertapati kemudian menikah dan bahagia selamanya.

Jangan iri dengan apa yang dimiliki oleh orang lain adalah pesan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat pendek yang berjudul Keong Mas ini. Karena rasa iri bisa membuat orang melakukan apa saja. Hal tersebut tentu tak hanya akan merugikan orang lain, tetapi juga diri sendiri pada akhirnya.

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai perilaku yang dilakukan Dewi Galuh terhadap saudaranya adalah...
 - A. Tidak berperikemanusiaan, karena ia menyihir saudaranya sendiri menjadi keong mas.
 - B. sangat baik

- C. patut dipuji karena ia sangat menyayangi saudaranya
 - D. penyabar dan selalu menjadi contoh di dalam keluarga
2. Salah satu pesan yang disampaikan dalam cerita di atas, yaitu tidak boleh iri atau benci kepada saudara kandung kita sendiri. Pesan lain yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- A. Menyayangi saudara kita yang memiliki harta kekayaan berlimpah.
 - B. Menyayangi saudara kita dengan ikhlas, tanpa ada rasa iri atau benci
 - C. Membenci saudara kita karena ia terlalu dipuji oleh semua orang.
 - D. Menyalahkan saudara kita, karena selalu mempedulikan orang lain.
3. Dalam cerita di atas, ada seorang tokoh yang seharusnya ditunjukkan wataknya, meskipun hanya melalui dialog atau tingkah laku. Tokoh yang dimaksud adalah... .
- A. orang-orang
 - B. Pangeran
 - C. gadis
 - D. nenek
4. Siapakah nama seorang putri cantik yang disihir menjadi seekor keong mas?
- A. Nenek
 - B. Dewi Galuh
 - C. Pangeran
 - D. Candra Kirana
5. Siapakah yang membuat Candra Kirana berubah menjadi seekor keong mas?
- A. Pangeran
 - B. Dewi Galuh
 - C. Raja
 - D. Nenek

B. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya, belajar adalah proses perubahan pola pemikiran dan perilaku seseorang. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada intinya adalah didaptkannya kecakapan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat.

Khususnya pada saat belajar Bahasa Indonesia tentang membaca. Membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis orang lain. Di dalam membaca ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu: keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman. Yang akan dibahas lebih rinci dalam hal ini adalah tentang keterampilan pemahaman membaca.

Keterampilan membaca sebagai bentuk komunikasi tulisan sering digunakan dalam berbagai keperluan, baik di sekolah, di kampus dan di masyarakat. Di lingkungan sekolah, keterampilan membaca sering digunakan dalam berbagai kegiatan, salah satunya menyelesaikan soal latihan dari sebuah teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya dan tentunya membutuhkan keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang baik. Untuk mencapai tujuan terkandung dalam keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) tersebut, aktivitas yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*) yang dapat pula menjadi dua jenis, yaitu: membaca ekstensif dan membaca intensif.

Metode tanya jawab telah lama digunakan dalam proses belajar mengajar dan metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru tetapi bisa juga dari siswa. Penggunaan metode tanya jawab ini diharapkan dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas berpikir siswa, karena mereka didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV SD Negeri 067690 Medan Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Opreasional

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti mendefenisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai pemahaman membaca dengan menggunakan metode tanya jawab.
2. pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar pemahaman membaca dengan baik.
3. Mengajar adalah suatu proses atau aktivitas memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pemahaman membaca dengan menggunakan metode tanya jawab.
4. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa tentang pemahaman membaca.
5. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman membaca.
6. Pemahaman membaca adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat dari teks bacaan.
7. Pembelajaran konvensional adalah suatu proses mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan metode ceramah.

s